

KARAKTERISTIK IBU KAITANNYA PENGETAHUAN IBU TENTANG POSYANDU

Endang Suwanti ¹, Sri Wahyuni ²

Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Kebidanan

Abstract: Characteristics, Knowledge, IHC. The purpose of this research was to determine the relationship between age and mother's education with knowledge about the IHC. This research is descriptive analytic cross sectional approach. The population was mothers who have a baby or toddler in the region of IHC Ds Manjung, KEC Ngawen, Klaten district consisting of five IHC by the number of 164 mothers with a total sample of 50 respondents. Accidental sampling technique sampling criteria mothers who have infants or toddlers > 5 Months and Infant / Toddlers who have a KMS. Statistical tests in this study using the chi-square test. Kaitanya results showed no significant association between age and education with knowledge about the value of p posyandu 0.000.

Keywords: Characteristics, Knowledge, IHC

Abstrak: Karakteristik, Pengetahuan, Posyandu. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Umur dan Pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang Posyandu. Jenis penelitian ini adalah diskriptif analitik dengan pendekatan *cross sektional*. Populasi penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai bayi atau balita di wilayah kerja Posyandu Ds Manjung, Kec Ngawen, Kab Klaten yang terdiri dari 5 Posyandu dengan jumlah 164 ibu dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden. Teknik pengambilan sampel secara *aksidental sampling* dengan kriteria ibu yang mempunyai bayi atau balita ≥ 5 Bulan dan Bayi/Balita yang mempunyai KMS. Uji statistik pada penelitian ini menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan ada kaitanya yang bermakna antara umur dan pendidikan dengan pengetahuan tentang posyandu dengan nilai p sebesar 0,000.

Kata Kunci: Karakteristik, Pengetahuan, Posyandu

PENDAHULUAN

Posyandu sebagai tempat pelayanan terpadu di masyarakat memberikan pelayanan kesehatan untuk ibu hamil, bayi, balita dan pasangan umur subur (PUS), yaitu dengan pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB) dan Imunisasi (Depkes RI, 1990).

Partisipasi masyarakat sebagai penerima pelayanan Posyandu pada umumnya kurang antusias. Ibu-ibu yang datang ke Posyandu biasanya hanya memenuhi undangan dari Kader Kesehatan atau dari aparat desa bukan karena adanya kebutuhan untuk memonitor tumbuh kembang bayi/ balitanya. Kurang antusiasnya ibu-ibu untuk membawa anaknya ke Posyandu berkaitan dengan beberapa hal, antara lain: Jadwal pelaksanaan yang mungkin tidak sesuai dengan kegiatan ibu, pengetahuan, sikap dan perilaku ibu sendiri yang kurang.

Pengetahuan ibu yang kurang dapat dilihat dengan pernyataan ibu-ibu bahwa kegiatan Posyandu itu monoton, menjemukan. Ibu - ibu juga beranggapan bahwa anaknya tetap sehat walaupun grafik berat badan di KMS tidak ada penambahan, atau makanan tambahan yang diterima dari Posyandu tidak ada perubahan yang berarti, sehingga banyak waktu yang terbuang di Posyandu dan lebih baik merawat bayinya di rumah.

Berdasarkan dat hasil survey pendahuluan didapatkan jumlah balita di Desa Manjung, Kec Ngawen, Kab Klaten ada 164 Bayi/Balita yang ditimbang secara aktif ada 107 (65%), sedangkan ibu yang diperiksa di Posyandu ada 17 dari 32 ibu hamil yang ada. Umur ibu-ibu yang diperiksa

di Posyandu rata-rata berkisar antara 19 – 28 tahun.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah diskriptif analitik dengan metode pendekatan *cross sektional*. Populasi pada penelitian ini ada keseluruhan ibu-ibu yang mempunyai bayi atau balita di wilayah kerja Posyandu Ds Manjung, Kec Ngawen, Kab Klaten yang terdiri dari 5 Posyandu yang berjumlah 164 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *quota sampling* dengan besar sampel 50 responden . Selanjutnya analisa data menggunakan uji chi-square dengan bantuan program SPSS.

HASIL PENELITIAN

Distribusi Frekuensi Pendidikan

Dari 50 responden yang diteliti sebagian besar dengan latar belakang pendidikan tinggi sebesar 41 orang (82%), pendidikan rendah sebesar 9 orang (18%). Distribusi Frekuensi pendidikan dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Pendidikan		
Pendidikan	Frekuensi	Persen
Tinggi	41	82
Rendah	9	18
Jumlah	50	100

Distribusi Frekuensi Umur

Pengukuran umur dilakukan dengan melihat tanggal, bulan dan tahun dari hasil pernyataan kuesioner responden yang dihitung dalam tahun. Hasil analisa didapatkan rata-rata umur adalah 26,50 dengan standar deviasi sebesar 7,374 dengan nilai minimum 17 dan maksimum 41, rata-rata pengetahuan tentang posyandu

adalah 15,24 dengan standar deviasi 4,893 dengan minimum skor yang didapat adalah 7 dan maksimum adalah 23.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Usia

Variabel	Mean Skor \pm SD	Min – Maks
Umur	26,50 \pm 7,374	17-41
	15,24 \pm 4,893	0-23

Hubungan karakteristik ibu dengan pengetahuan tentang posyandu

Hasil penelitian menunjukkan ada kaitan yang bermakna antara umur, dan pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang posyandu dengan nilai $\rho < 0,05$ ($\rho = 0,000$). Semakin tinggi skor umur, maka semakin tinggi skor pengetahuan tentang posyandu.

Tabel 3
Rangkuman Uji chi-square

Variabel	Pengetahuan Tentang Posyandu	
	Mean \pm SD	ρ
Umur	26,50 \pm 7,374	0,000
Pendidikan	16,73 \pm 4,06	0,000

PEMBAHASAN

Hasil analisa diperoleh bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur dengan pengetahuan tentang posyandu dengan pola hubungan yang positif yang berarti bahwa semakin tinggi umur maka semakin tinggi pengetahuan tentang posyandu. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang mengatakan bahwa semakin bertambah umur akan mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Umur seseorang dapat mempengaruhi cara berpikir sehingga mempunyai pengalaman yang lebih.

Hal ini juga dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya frekuensi

perlakuan, media yang digunakan, motivasi yang baik dan partisipasi aktif dan kerja sama seluruh responden. Pengalaman merupakan sumber informasi dan manusia adalah makhluk sosial dimana dalam kehidupan saling berinteraksi satu sama lain. Lebih lanjut dijelaskan bahwa puncak intelegensi seseorang berbeda pada beberapa umur tertentu yaitu puncak intelegensi seseorang ada disekitar umur 20 tahun, menetap pada umur 30 tahun dan sesudahnya akan mengalami penurunan (Haditono, 1996).

Hal ini dapat dijelaskan juga bahwa saat semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, tetapi seperti yang dinyatakan Verner dan Davison dalam Ifada bahwa adanya 6 faktor fisik yang dapat menghambat proses belajar pada orang dewasa, sehingga membuat penurunan pada suatu waktu dalam kekuatan berfikir dan bekerja. Dengan demikian melalui pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, pengalaman sendiri, pengalaman orang lain, lingkungan dan faktor intrinsik lainnya dapat membentuk pengetahuan seseorang dalam jangka waktu yang lama dan akan tetap bertahan sampai tua (Ifada, 2010).

Hasil analisa yang diperoleh bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pengetahuan tentang posyandu, hal ini karena tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang

datang dan akan berpikir sejauh mana keuntungan yang mungkin diperoleh dari gagasan tersebut (Latipun, 2001). Pendidikan adalah suatu kegiatan atau pembelajaran untuk meningkatkan suatu kemampuan, dengan demikian sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pengetahuannya (Notoatmodjo, 2003)

Hal ini sesuai juga dengan pernyataan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah mendapatkan suatu informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Akan tetapi di lain pihak pendidikan yang kurang dapat menyebabkan daya intelektualnya menurun sehingga masih dipengaruhi oleh keadaan sekitarnya. Kebiasaan/ budaya setempat, lingkungan dan pengaruh orang lain lebih mendominasi pembentukan pengetahuan dalam dirinya

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur dan pendidikan dengan pengetahuan tentang posyandu. Saran penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah untuk membantu para siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan *dexterity* yang sangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI, (1990), Pedoman Kegiatan Kader di Pos Pelayanan Terpadu, Jakarta
- Haditono R, (1996), Psikologi Perkembangan, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press
- Ifada I, (2010) Faktor - Faktor yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pelayanan Mata, Skripsi, diakses 24 September 2012.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1464 (2010), Izin dan Penyelenggaraan Praktek Bidan
- Notoatmojo, (2007), Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Jakarta, Rineka Cipta
- Haditono , R. (1996), Psikologi Perkembangan, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Latipun, (2001), Psikologi Konseling, Malang, UMM Press
- Depkes RI, (2006), Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu, Jakarta
- Sugiyono, (2008), Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), Bandung, Alfabeta.
- Notoatmodjo, (2003), Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Cetakan 1, Jakarta , Rineka Cipta.
- Ifada, I (2010) Faktor - Faktor yang berhubungan dengan pengetahuan Masyarakat Mengenai Pelayanan Mata, Skripsi, diakses 24 September 2012.